

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor dikantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan dikantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai auditor dan sudah berpengalaman mengaudit minimal 2 (dua) kali penugasan.

Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Karena jika kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, sikap auditor yang mempertahankan independensinya akan dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik.
2. Objektivitas berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Kemampuan sikap adil, tidak memihak, tidak berprasangka atau bias yang dimiliki oleh auditor serta bebas dari kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. Sehingga auditor dapat mengemukakan pendapat

menurut apa adanya akan meningkatkan kualitas jasa audit yang dihasilkan.

3. Pengalaman kerja memiliki koefisien negatif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Pengalaman kerja yang diperoleh oleh auditor dari penugasan yang diberikan akan menambah keahlian auditor dalam bidangnya sehingga auditor mampu meningkatkan kualitas audit, dan sedikit melakukan kesalahan dalam penyajian laporan hasil audit.
4. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Pengetahuan yang tinggi dimiliki oleh auditor maka akan lebih baik dalam memeriksa laporan keuangan klien, sehingga auditor akan menghasilkan kualitas audit yang diperoleh akan lebih bagus.
5. Integritas audit berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Kemampuan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit yang diberikan maka auditor dapat meningkatkan kualitas jasa audit yang dihasilkan.
6. Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil audit. Adanya aspek-aspek pribadi yang dimiliki oleh auditor disaat penugasan seperti sifat, sikap, motif-motif, sistem nilai, pengetahuan atau keterampilan auditor, dan tingkah laku yang ada didalam diri auditor yang bisa berbuat auditor melakukan kecurangan dalam melaksanakan tugas dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang kurang baik.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Hendaknya memperbesar jumlah sampel penelitian, memperluas lokasi penelitian, misalnya untuk jajaran pemerintah provinsi-provinsi lainnya seperti: provinsi-provinsi yang ada dipulau Sumatera, provinsi-provinsi yang ada dipulau Kalimantan, provinsi-provinsi yang ada dipulau Sulawesi, provinsi-provinsi yang ada dipulau Papua atau bahkan sampai di pemerintahan seluruh Indonesia sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat digeneralisasikan secara umum.
2. Melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel-variabel dengan memasukkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit dilingkungan pemerintah daerah, seperti etika auditor, skeptisisme professional audit, dan kompleksitas tugas.
3. Metode survei yang dilaksanakan hendaknya dilengkapi dengan wawancara terhadap responden atau pertanyaan-pertanyaan lisan sehingga pengisian kuesioner menjadi lebih sempurna dan dapat diandalkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan didalamnya, sehingga perlu diperhatikan untuk penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada auditor yang berada dikantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)

Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan mengenai kondisi yang ada diprovinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak mencerminkan kondisi yang ada diprovinsi lain diseluruh indonesia.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan sehingga ada kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.
3. Kemungkinan timbulnya bias terhadap respon dari responden, karena adanya ketidak seriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner serta kesalahan interpretasi oleh responden mengenai maksud pertanyaan yang sesungguhnya, sehingga menyebabkan variabel tidak terukur secara sempurna.